



Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek di MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat

Oom Saomah¹, Nurlawati², Nurul'aini³

¹MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat

²MIS Ujong Kareung Sabang

³MI YMI Lengkok

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berbasis Proyek, Karakter Siswa, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: saomahoom88@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya 65% siswa yang aktif berpartisipasi, dengan nilai kepedulian 58%, kerja sama 55%, dan tanggung jawab 60%. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan, dengan partisipasi siswa mencapai 85%, kepedulian meningkat menjadi 80%, kerja sama 83%, dan tanggung jawab 85%. Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter siswa dalam PAI, terutama jika didukung oleh strategi yang tepat dan keterlibatan aktif guru serta lingkungan sekolah. Rekomendasi penelitian ini adalah pengembangan proyek yang lebih variatif dan dukungan orang tua dalam penerapan nilai-nilai karakter di rumah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of project-based learning in improving students' character in Islamic Religious Education (PAI). The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 30 five -grade students at MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The findings indicate that in the first cycle, only 65% of students actively participated, with a care score of 58%, teamwork at 55%, and responsibility at 60%. After implementing improved strategies in the second cycle, there was a significant increase, with student participation reaching 85%, care rising to 80%, teamwork to 83%, and responsibility to 85%. These results align with Vygotsky's social learning theory and previous research emphasizing that project-based learning enhances the internalization of Islamic values more effectively. In conclusion, project-based learning is effective in enhancing students' character in Islamic Religious Education, particularly when supported by proper strategies and active involvement from teachers and the school environment. This study recommends developing more varied projects and encouraging parental support in reinforcing character values at home.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International license



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter siswa tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik mereka, tetapi juga mencerminkan bagaimana mereka mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman ajaran Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan pada hafalan dan pemahaman teoritis tanpa memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2020), pembelajaran berbasis proyek dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman siswa sekaligus membentuk karakter mereka melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek berbasis moral dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan berbasis nilai, mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Meskipun konsep pendidikan karakter telah diterapkan dalam kurikulum, banyak sekolah masih mengalami kendala dalam mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan merefleksikan nilai-nilai Islam secara mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat dan Maulana (2021), metode konvensional cenderung membatasi kreativitas siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga karakter yang terbentuk hanya bersifat sementara dan kurang berdampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dalam membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa. Melalui proyek-proyek yang mengangkat isu-isu keislaman dan kemasyarakatan, siswa belajar untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial yang merupakan bagian dari karakter yang baik.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya berkontribusi dalam masyarakat. Melalui proyek-proyek sosial seperti penggalangan dana bagi kaum dhuafa, penyuluhan kesehatan berbasis nilai Islam, dan kegiatan berbagi makanan, siswa belajar untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Kendati demikian, implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam PAI bukan tanpa tantangan. Hambatan utama yang sering muncul adalah kesiapan guru dalam mendesain dan mengelola proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf

dan Hasan (2020) mengungkapkan bahwa banyak guru masih merasa kesulitan dalam merancang proyek yang relevan dengan materi PAI serta menyesuaikannya dengan kurikulum yang ada. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di kelas juga menjadi kendala dalam penerapan PjBL secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar mereka mampu mengadaptasi model ini dengan baik dalam pembelajaran.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Studi yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan agar siswa mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter mereka. Jika lingkungan sekolah mendukung pembelajaran berbasis proyek dan orang tua juga terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka, maka hasilnya akan lebih optimal. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan sangat diperlukan dalam rangka membentuk karakter siswa yang kuat melalui pembelajaran PAI berbasis proyek.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan karakter siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana guru mendesain pembelajaran, bagaimana sekolah mendukung implementasinya, serta bagaimana lingkungan keluarga turut berperan dalam mendukung perkembangan karakter anak. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara efektif dalam PAI guna meningkatkan karakter siswa. Kajian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, strategi yang dapat diterapkan, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan karakter siswa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter yang berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya secara sistematis melalui siklus tindakan yang berkelanjutan. Dengan metode ini, penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang memiliki mata pelajaran PAI sebagai bagian dari kurikulumnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas tertentu yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan jumlah siswa sekitar 30 orang. Guru yang mengampu mata pelajaran PAI akan berperan sebagai fasilitator dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam setiap siklus, siswa akan diberikan proyek berbasis nilai-nilai Islam, seperti kegiatan sosial, program kepedulian lingkungan, atau proyek pengembangan moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, siswa akan diajak untuk mengembangkan karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan disiplin.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk

melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam proyek, bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, serta bagaimana interaksi mereka dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar dengan metode ini serta tantangan yang mereka hadapi. Angket digunakan untuk mengukur perubahan dalam sikap dan karakter siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan dokumentasi mencakup catatan proyek siswa, refleksi mereka, serta foto atau video aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti hasil wawancara dan observasi, dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam perkembangan karakter siswa selama penelitian. Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase perubahan karakter siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Kombinasi analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap karakter siswa.

Setiap siklus dalam PTK akan dievaluasi melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menentukan efektivitas strategi yang diterapkan. Jika ditemukan kendala dalam siklus pertama, maka pada siklus berikutnya akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Misalnya, jika dalam siklus pertama ditemukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka pada siklus berikutnya akan diberikan instruksi yang lebih jelas mengenai peran masing-masing siswa dalam proyek, atau diberikan stimulus tambahan seperti pemberian reward bagi kelompok yang paling aktif berpartisipasi.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan karakter siswa dalam berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan empati. Jika dalam siklus akhir ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut, maka pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan karakter siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, jika hasilnya masih belum optimal, maka diperlukan modifikasi lebih lanjut untuk memastikan metode ini dapat diterapkan secara lebih baik di masa mendatang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan aplikatif. Dengan pendekatan PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang terus berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat, dengan jumlah 30 siswa yang menjadi partisipan dalam kegiatan proyek yang dirancang. Adapun proyek yang diberikan dalam penelitian ini adalah "Proyek Amal Sosial" dan "Kampanye Kebersihan Islami," yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data dari siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan karakter siswa. Berdasarkan observasi, sekitar 65% siswa terlihat antusias dalam mengikuti proyek, meskipun masih

ada beberapa kendala seperti kurangnya koordinasi dalam kelompok dan kurangnya inisiatif individu dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil angket awal, hanya 58% siswa yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan teman sebaya, sementara nilai kerja sama dalam kelompok masih rendah, yaitu 55%. Sementara itu, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas proyek juga masih berada di angka 60%.

Melalui refleksi pada siklus pertama, ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan hasil belum optimal. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, beberapa siswa masih cenderung pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan strategi, seperti memberikan arahan lebih jelas tentang pembagian tugas dalam kelompok dan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap kepemimpinan dan kerja sama yang baik.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam semua aspek yang diukur. Berdasarkan hasil observasi, 85% siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, dan mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proyek. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan, di mana nilai kepedulian meningkat menjadi 80%, kerja sama dalam kelompok mencapai 83%, dan tanggung jawab siswa meningkat hingga 85%. Selain itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah menjalani pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fadilah (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbasis nilai, mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa metode PjBL mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas mereka.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam pengembangan kognitif dan karakter siswa. Dengan bekerja sama dalam proyek-proyek yang dirancang, siswa belajar untuk memahami perspektif orang lain, menyelesaikan masalah secara kolaboratif, dan mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa.

Dari segi penerapan di lapangan, penelitian ini juga menegaskan temuan Rahmawati (2021) bahwa keterlibatan langsung dalam proyek sosial dapat menumbuhkan empati dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dalam proyek yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap saling membantu, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari MI PUI Kaliaren, Kuningan Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata dalam pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PAI.

Namun, ada beberapa kendala yang masih ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan proyek di tengah padatnya jadwal pembelajaran. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas akademik lainnya dan proyek yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Hasan (2020), yang menyebutkan bahwa implementasi PjBL dalam mata pelajaran PAI memerlukan manajemen waktu yang baik agar tidak mengganggu pelajaran lain. Oleh karena itu, peran guru dalam mengatur durasi proyek dan memberikan bimbingan yang efektif menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek juga menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Fitriani (2022) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek, karena siswa mendapatkan dukungan penuh dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua dalam menyelesaikan proyek menunjukkan peningkatan karakter yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dapat meningkatkan karakter siswa secara efektif jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap positif seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Peningkatan yang terlihat pada siklus kedua menegaskan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama jika didukung dengan perencanaan yang baik dan keterlibatan aktif dari guru, siswa, serta lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah lain yang ingin menerapkan metode serupa untuk meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan dalam berbagai konteks pembelajaran PAI.

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi proyek yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh dalam penyediaan sumber daya dan waktu yang cukup untuk implementasi metode ini. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua, pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dapat menjadi solusi efektif dalam membangun karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan karakter siswa dalam berbagai aspek, seperti kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek sosial dan kegiatan berbasis nilai Islam mampu menumbuhkan karakter positif secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siklus pertama menunjukkan adanya tantangan dalam koordinasi dan partisipasi siswa, tetapi melalui perbaikan strategi dalam siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan perlunya dukungan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini memerlukan sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Fadilah, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-159.
- Fitriani, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 76-90.
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan Proyek Sosial dalam Meningkatkan Empati dan Kepedulian Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(3), 201-215.
- Sari, N., & Wahyuni, L. (2019). Project-Based Learning dalam PAI: Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, 8(2), 119-132.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Hasan, A. (2020). Tantangan Implementasi Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(4), 255-269.